

PELATIHAN ECOPRINT DENGAN TEKNIK POUNDING DI SD NEGERI 2 KLAMPOK BANJARNEGARA

Dewi Afifah

Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin
Zuhri Purwokerto, Indonesia
E-mail: dewiafifah941@gmail.com

Abstract

The implementation of ecoprint activities using the pounding technique on elementary school students of 2 Klampok who had never been studied before was our social activity. The purpose of the research is to train the skills of elementary school students by utilizing the environment and the natural surroundings. Research methods used such as training. The implementation of ecoprint in elementary school 2 Klampok managed to get a positive response from students and teachers because ecoprint skills are new and students actively participate in participating in the ecoprint activities and in the end add skills for students.

Keywords: *training, ecoprint, pounding technique.*

Abstrak

Penerapan kegiatan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* pada siswa-siswi SD Negeri 2 Klampok yang belum pernah dipelajari sebelumnya merupakan kegiatan pengabdian kami. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melatih keterampilan siswa-siswi Sekolah Dasar dengan cara memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu pelatihan. Penerapan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* di SD Negeri 2 Klampok berhasil mendapatkan respon yang positif dari siswa dan guru karena keterampilan *ecoprint* merupakan hal baru serta siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan *ecoprint* tersebut, dan pada akhirnya menambah keterampilan bagi siswa.

Kata Kunci: *pelatihan, ecoprint, teknik pounding.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan mahasiswa untuk mengabdikan pada masyarakat dengan cara mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dalam perkuliahan juga menambah pengetahuan baru. Mahasiswa terjun langsung ke masyarakat, menerapkan ilmu dari perkuliahan untuk membantu menyelesaikan persoalan yang ada dalam masyarakat serta mendapatkan ilmu baru, pengalaman kerja nyata, serta membaur dengan kehidupan masyarakat melalui KKN. Secara eksplisit, hal-hal yang dapat dicapai melalui kegiatan KKN: (1) memberi pengalaman belajar mahasiswa mengenai

pembangunan dan pengalaman kerja nyata di tengah masyarakat; (2) menumbuhkan kepribadian dan meningkatkan wawasan dan pola pikir mahasiswa; dan (3) mendekatkan Perguruan Tinggi kepada masyarakat. KKN Tematik Angkatan 49 UIN Saizu Purwokerto kelompok 32 dilaksanakan di Desa Klampok Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Desa Klampok terletak di barat laut Banjarnegara dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Purbalingga. Juga sebagai pintu masuk dari Kabupaten Purbalingga ke Kabupaten Banjarnegara. Desa ini terdiri dari lima dusun yaitu Dusun Pekiringan, Dusun Klampok, Dusun Besaran, Dusun Kemangunan, Dusun Binangun.

Klampok adalah suatu desa yang sumber daya alam tumbuhannya sangat melimpah. Berbagai jenis tanaman tumbuh di daerah ini. Kondisi alam seperti ini yang melatar belakangi penulis untuk melaksanakan kegiatan *ecoprint* yang bahan dasarnya adalah tumbuhan yang didapat di daerah ini. Lingkungan alam juga lingkungan masyarakat yang masih cenderung pedesaan sangat membantu dalam kegiatan pelatihan ini.

Kegiatan *ecoprint* di Desa Klampok merupakan Program kerja desa/Program kerja PKK yang pada awalnya sasaran pembinaannya adalah para ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok dasa wisma. Kegiatan *ecoprint* tidak terlalu sulit untuk dikerjakan dan bahan dasarnya pun mudah didapat di samping kegiatan *ecoprint* juga menyenangkan maka penulis mencoba menerapkan kegiatan ini pada siswa-siswi sekolah dasar yang notabene usia anak Sekolah Dasar masih suka bermain.

Ecoprint adalah suatu teknik mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung (Flint, 2008). Manfaat *ecoprint* yaitu memberikan alternatif produksi tekstil untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan (Sheyla, 2021). Ciri *ecoprint* yaitu pemanfaatan bahan-bahan yang berasal dari bagian tumbuhan yang mengandung zat pigmen warna seperti daun, bunga, kulit batang, dll. *Ecoprint* menghasilkan motif dan warna kain yang memiliki karakteristik, karena menghasilkan motif yang berbeda-beda meskipun menggunakan teknik pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama. Jenis kain serta proses penguncian warna mempengaruhi hasil akhirnya. Hal ini yang membuat *ecoprint* memiliki nilai seni tinggi (Ulin, 2021). Adapun macam-macam cara yang bisa digunakan dalam pembuatan *ecoprint* di antaranya yaitu teknik *pounding* (pukul) dan teknik *steaming* (kukus). Dalam kegiatan *ecoprint* ini, peneliti memilih teknik *pounding* karena pengerjaan lebih sederhana dan jejak daun lebih jelas terlihat dibandingkan teknik *steam*. Teknik *pounding* yaitu caranya memukulkan atau menumbuk daun atau bunga di atas kain menggunakan palu. Sederhananya, mencetak motif daun pada kain. Peneliti memilih menggunakan batu agar lebih mudah dan lebih aman daripada menggunakan palu.

Prinsip pembuatannya yakni melalui kontak langsung antara daun, bunga atau batang yang mengandung pigmen warna dengan bahan tekstil yang terbuat dari serat alam. Pengerjaan *ecoprint* dilakukan dengan menggunakan metode *pounding* dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membentangkan kain kapas putih di atas koran agar tidak kotor, 2) Meletakkan/menata bunga atau daun sebagai bahan pewarna di atas kain, 3) Memukul bunga atau daun yang sudah ditata menggunakan palu sampai bunga atau daun mengeluarkan pigmen, 4) Bunga dan daun dibiarkan pada permukaan kain sampai

kering. 5) Bunga atau daun dilepas dari kain dan kain selanjutnya difiksasi menggunakan tawas (Subiyati, 2021)

Rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana memanfaatkan lingkungan yang berupa tumbuhan menjadikan nilai ekonomi tinggi, bagaimana cara membimbing siswa SD untuk memanfaatkan lingkungan dengan kegiatan *ecoprint*, bagaimana pelaksanaan teknik *pounding* dalam kegiatan *ecoprint*, dan seberapa besar hasil yang dicapai dalam bimbingan *ecoprint* untuk anak usia Sekolah Dasar. Ada beberapa tujuan yang ingin kami capai dalam penelitian ini, yaitu melaksanakan program kerja KKN, mengenalkan *ecoprint* pada anak usia Sekolah Dasar, dan memanfaatkan lingkungan menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan yang mengacu dari teori Nasution (1982). Menurutnya, pelatihan merupakan proses belajar mengajar dengan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang dimana tujuan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas.

Sasaran pelatihan yang dipilih yaitu siswa sekolah dasar kelas 3 dan 4 karena pada tingkat kelas ini usia anak sudah mulai dapat menalar untuk mengikuti instruksi yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan. Kami memilih melakukan penelitian ke SD Negeri 2 Klampok karena dekat dengan posko KKN, dan menurut hasil survey sekolah tersebut tertinggal dibanding sekolah lain, sehingga harapannya setelah diadakan pelatihan terjadi peningkatan keterampilan siswanya yang pada akhirnya sekolah tersebut dapat dikenal lebih dekat oleh masyarakat dan lebih diminati.

Sebelum melakukan penerapan *ecoprint* teknik *pounding*, mengingat untuk melakukan *ecoprint* terdapat beberapa Teknik. Adapun beberapa macam cara yang dapat digunakan dalam *ecoprint* : 1. Teknik Pounding (dipukul) 2. Teknik Steaming (dikukus) 3. Direbus (Hikmad dan Retnasari, 2020). penulis melakukan observasi dan kunjungan ke SD Negeri 2 Klampok untuk meminta izin dari kepala sekolah menjadikan SD Negeri 2 Klampok sebagai tempat kegiatan penerapan *ecoprint* tersebut. Kami juga memberi sedikit informasi mengenai *ecoprint* kepada kepala sekolah dan dewan guru, menjelaskan alat dan bahan yang harus dibawa oleh siswa seperti membawa daun tertentu yang menghasilkan pigmen warna. Kunjungan juga bertujuan untuk memperoleh data informasi mengenai jumlah siswa SD Negeri 2 Klampok. Selanjutnya dari data tersebut kami mengambil sampel untuk kegiatan penerapan *ecoprint* pada kelas 3 dan 4 yang jumlah siswanya 30 anak guna menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

Di samping observasi lingkungan sebelum melakukan pelatihan dan pendampingan kegiatan *ecoprint*, penulis juga melakukan percobaan mempraktikkan *ecoprint* teknik *pounding* sebanyak 2 kali terlebih dahulu sampai mendapatkan hasil yang diinginkan.

Desain kegiatan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: pertama kami melakukan survey lingkungan, kemudian kami melakukan percobaan dan praktek *ecoprint* sebanyak 2 kali, setelah praktek sebanyak 2 kali lalu kami menerapkan pelatihan *ecoprint* pada siswa, terakhir kami menganalisis hasil penerapan *ecoprint*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penerapan *ecoprint* teknik *pounding* diawali dengan menjelaskan apa yang dimaksud dengan *ecoprint*, proses pembuatannya, menggunakan alat dan bahan apa saja dan menunjukkan hasil *ecoprint* dari percobaan penulis.



Gambar 1.1 *Penjelasan Ecoprint*

1. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan:

- Kain

Kain yang digunakan untuk *ecoprint* sama dengan kain yang dipakai untuk membatik, yaitu kain mori jenis primisima. Kain ini bisa dibeli di Toko Ijazati di Bukateja dengan ukuran 5 m x 5 m, kemudian kain dipotong menjadi 30 potong bentuk persegi seperti sapu tangan berukuran 15 cm x 15 cm. Jumlah siswa kelas 3 dan 4 adalah 30 orang. Maka perhitungan kain:

Panjang kain (cm): $15 \times 30 = 450$ cm

Lebar kain (cm): $15 \times 30 = 450$ cm

Maka panjang x lebar kain yang digunakan untuk 30 siswa adalah 4,5 m x 4,5 m

- Daun dan bunga

Daun dan bunga yang digunakan untuk membuat *ecoprint* adalah yang mengeluarkan zat pigmen warna. Pada kegiatan penerapan *ecoprint* ini daun yang digunakan adalah daun jati, daun pepaya, daun katuk, dan daun ketapang.

- Ember

Ember fungsinya untuk wadah campuran air dan tawas. Ember biasanya yang digunakan untuk mencuci pakaian

- Batu

Batu dalam kegiatan ini digunakan untuk menumbuk daun yang ditempelkan kain agar mengeluarkan zat pigmen warna. Batu yang digunakan sebesar genggam jari.

- Air
Air digunakan untuk melarutkan tawas adalah air panas. Air sebanyak 1 liter untuk 50 gram tawas
- Tawas
Tawas fungsinya yaitu penguncian warna daun pada pembuatan *ecoprint*. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan tawas karena tawas tidak merusak warna alami daun pada kain. Takaran tawas yang digunakan sebanyak 50 gram/liter air.
- Pola kertas berbentuk bulan sabit, hati dan kupu-kupu
Pola gunanya untuk kreasi membentuk daun agar lebih menyenangkan dan tidak hanya bentuk daun alami saja

2. Cara Pembuatan

Dalam pembuatan *ecoprint* dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Menyiapkan kain berukuran 15 cm x 15 cm yang akan dibuat dan bentangkan kain di atas meja
- b. Menyiapkan daun yang akan dipakai



Gambar 2. 1 *Menyiapkan daun yang dipakai untuk ecoprint*

- c. Membentuk daun sesuai pola yang ada sesuai keinginan dan kreativitas masing-masing



Gambar 3.1 *Menggunting daun sesuai pola*

- d. Tempelkan daun pada kain



Gambar 4.1 *Menempelkan daun pada kain*

- e. Lakukan teknik *pounding* dengan cara memukulkan atau menumbuk daun menggunakan batu hingga merata dan mengeluarkan zat pigmen warna



Gambar 5.1 *Memukulkan daun pada kain dengan batu*



Gambar 5.2 Memukulkan daun pada kain dengan batu



Gambar 5.3 Memukulkan daun pada kain dengan batu

- f. Angkat perlahan daun yang menempel pada kain
- g. Jemur kain di bawah sinar matahari

- h. Kemudian kain direndam air tawas kurang lebih 10 menit. Perendaman kain di air tawas fungsinya untuk proses penguncian warna daun pada kain *ecoprint*



Gambar 6.1 Merendam kain di air tawas

- i. Setelah direndam, jemur kembali kain *hingga kering*



Gambar 7.1 Jemur kain di bawah sinar matahari

- j. Setelah kering, ambil kain *ecoprint* yang sudah jadi, kain *ecoprint* bisa untuk dipajang.

3. Hasil Kegiatan *Ecoprint*

Siswa mengikuti kegiatan *ecoprint* dengan antusias, gembira dan aktif mengikuti serangkaian kegiatan, karena serasa bermain tidak ada satu siswapun yang pasif. Hasil kegiatan praktik juga cukup bagus dan pantas untuk dipamerkan atau dipajang. Terdapat perbedaan warna yang dihasilkan dari berbagai macam daun, seperti daun jati muda setelah ditumbuk menghasilkan warna merah, daun jati tua menghasilkan warna coklat kemerahan atau keunguan. Warna yang dihasilkan daun katu dan daun ketapang yaitu hijau pekat, serta daun pepaya menghasilkan warna hijau muda.



Gambar 8.1 Hasil kain ecoprint siswa



Gambar 9.1 Foto bersama siswa kelas 3 dan 4 beserta hasil karya kain ecoprint



Gambar 9.2 Foto bersama siswa kelas 3 dan 4 beserta hasil karya kain ecoprint

KESIMPULAN

Kegiatan penerapan *ecoprint* menunjukkan keberhasilan program kerja KKN kelompok 32. Kegiatan ini menambah pengalaman dan ilmu baru bagi mahasiswa. Dengan adanya kegiatan *ecoprint*, siswa sekolah dasar mulai mengenal keterampilan yang bahan dasarnya diperoleh dari lingkungan sekitar. Teknik pembuatan *ecoprint* tidak terlalu sulit dan tidak berbahaya sehingga dapat diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Lingkungan alam di Desa Klampok sangat memungkinkan untuk menyediakan bahan dasar *ecoprint* karena terdapat berbagai jenis tumbuhan. Tumbuhan yang menghasilkan pigmen warna tertentu dapat digunakan untuk kegiatan *ecoprint*.

DAFTAR PUSTAKA

- Flint, I. 2008. *Eco Colour*. Millers Point. Murdoch Books. Available online at: https://books.google.co.id/books?printsec=f_rontcover&vid=ISBN9781741960792&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Hikmah, Alima Rohmatul dan Dian Retnasari. (2020). *Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan*. Jurnal UNY.
- Naini, Ulin. Hasmah. (2021). *Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 23(1).
- Octariza, Sheyla. (2021). *Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang Surabaya*. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308-317.
- Subiyati, dkk. (2021). *Pelatihan Eco-Print Kain Kapas/Cotton Pada Siswa SMK Tekstil Pedan*. *Jurnal Abdi Masya*, Vol.1, No.2, p 41-46